

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa

Firma Yudha

Universitas Islam Ibrahimi Banyuwangi, Indonesia

*e-mail: firmayudha123@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted 14 April 2025
Revised 04 Mei 2025
Accepted 11 Mei 2025
Published 01 Juni 2025

Abstract

Achievement of students' academic performance is influenced not only by cognitive abilities but also by internal factors supporting the learning process, particularly learning motivation and independence. This study aims to analyze the effect of learning motivation and learning independence on students' academic achievement. The research used a quantitative approach with a correlational design involving 120 students selected through proportionate random sampling. Data were collected using questionnaires measuring learning motivation and learning independence, while academic achievement data were obtained from student learning outcomes documentation. Instrument validity and reliability were tested before analysis. Data analysis included descriptive statistics, prerequisite tests, and multiple linear regression analysis. The results revealed that learning motivation and learning independence had positive and significant effects on academic achievement. Both variables simultaneously contributed significantly to students' academic achievement. These findings highlight the importance of strengthening internal learning factors to improve academic outcomes. Schools and teachers are encouraged to implement strategies that foster motivation, self-regulated learning, and active student participation. Further research should explore additional factors affecting academic achievement, including learning environment, teacher support, and digital literacy in future studies.

Keywords: Learning Motivation; Learning Independence; Academic Achievement; Students; Educational Psychology.

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu agenda utama dalam pembangunan sumber daya manusia di era global yang ditandai oleh perubahan teknologi, tuntutan kompetensi abad ke-21, dan kebutuhan terhadap pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Djuariah & Hendra, 2023). Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), kemandirian, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Dalam konteks pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Nafiah dkk., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti kurikulum dan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, khususnya motivasi dan kemampuan mengelola proses belajarnya sendiri (Salmah dkk., 2020).

Pada tingkat satuan pendidikan, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pencapaian akademik yang belum optimal. Sebagian siswa menunjukkan kecenderungan belajar hanya ketika menghadapi ujian, kurang memiliki tujuan belajar yang jelas, serta bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut mencerminkan masih rendahnya motivasi belajar dan kemandirian belajar sebagai aspek penting dalam keberhasilan akademik (Aprilia, 2024). Rendahnya motivasi dapat



Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/), that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.

Copyright transfer agreement, Copyright (c) TANMIYAH: Jurnal Pendidikan dan Sosial.

terlihat dari kurangnya antusiasme mengikuti pembelajaran, minimnya usaha dalam memahami materi, serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar (Putri & Afdhal, 2025). Sementara itu, rendahnya kemandirian belajar ditunjukkan melalui keterbatasan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, menentukan strategi belajar, mencari sumber belajar tambahan, dan melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya sendiri. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan bertanggung jawab.

Permasalahan motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki urgensi yang tinggi karena kedua aspek tersebut berhubungan erat dengan pencapaian prestasi akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang memiliki dorongan untuk mencapai tujuan akademik, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar (Anugrah, 2025). Demikian pula, siswa yang belum memiliki kemandirian belajar yang baik akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi belajar efektif dan beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran modern yang semakin menekankan peran aktif peserta didik. Apabila kondisi tersebut tidak mendapatkan perhatian, maka kesenjangan kualitas hasil belajar antar peserta didik dapat semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor psikologis dan perilaku belajar yang memengaruhi prestasi akademik menjadi penting sebagai dasar bagi sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami peningkatan prestasi akademik siswa adalah melalui kajian terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar sebagai faktor internal peserta didik. Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, kemandirian belajar (*self-regulated learning*) menggambarkan kemampuan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Konsep ini sejalan dengan teori belajar sosial kognitif Bandura yang menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Fitriani dkk., 2020). Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi kuat dan kemampuan mengatur pembelajaran secara mandiri memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar, kemandirian belajar, dan prestasi akademik siswa (Salmah dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti pendidikan menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan usaha, ketekunan, dan keterlibatan yang lebih besar dalam pembelajaran (Ningtyas & Surjanti, 2021). Studi lain mengenai *self-regulated learning* juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan akademik karena siswa mampu mengatur strategi belajar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai (Nafiah dkk., 2023). Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mengkaji faktor internal peserta didik sebagai prediktor keberhasilan akademik. Namun, sebagian penelitian masih berfokus pada satu variabel saja atau dilakukan pada konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan tertentu.

Meskipun penelitian mengenai motivasi belajar dan kemandirian belajar telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, perubahan karakteristik pembelajaran akibat perkembangan teknologi dan implementasi paradigma pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran membutuhkan kajian terbaru mengenai bagaimana faktor internal siswa memengaruhi pencapaian akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik siswa sehingga dapat

memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor psikologis yang mendukung keberhasilan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana motivasi belajar dan kemandirian belajar berkontribusi terhadap pencapaian akademik peserta didik, baik secara parsial maupun simultan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang psikologi pendidikan dan manajemen pembelajaran mengenai faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, membangun kemandirian belajar, serta mendorong peningkatan prestasi akademik siswa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi Belajar sebagai Variabel Pertama

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan (Nafiah dkk., 2023). Secara konseptual, motivasi belajar dapat dipahami sebagai suatu dorongan psikologis yang menyebabkan individu memiliki keinginan, arah, dan ketekunan dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku melalui aktivitas belajar yang ditandai dengan adanya hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan terhadap masa depan, serta penghargaan dalam proses pembelajaran (Uno, 2023). Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai tinggi, tetapi juga mencakup dorongan untuk memahami materi, mengembangkan kemampuan, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki beberapa dimensi dan indikator yang menggambarkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut beberapa kajian psikologi pendidikan, indikator motivasi belajar meliputi adanya dorongan untuk mencapai keberhasilan (*achievement motivation*), ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan perhatian terhadap pembelajaran, keinginan untuk memperoleh prestasi, serta orientasi terhadap tujuan belajar (Karo, 2024). Selain itu, motivasi belajar juga dapat dilihat dari sikap aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesungguhan menyelesaikan tugas, kemampuan mempertahankan usaha ketika menghadapi hambatan, dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan diri (Masitoh, 2023). Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki keterlibatan akademik yang lebih baik, menunjukkan usaha yang konsisten, serta mampu mempertahankan fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kemandirian Belajar sebagai Variabel Kedua

Kemandirian belajar (*self-regulated learning*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya secara sadar, aktif, dan bertanggung jawab tanpa ketergantungan penuh kepada pihak lain. Zimmerman menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan proses ketika peserta didik secara sistematis mengarahkan pikiran, motivasi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Fadilah dkk., 2021). Konsep ini berlandaskan teori belajar sosial kognitif Bandura yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan timbal balik antara faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, kemandirian belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, mengontrol aktivitas belajar, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, kemandirian belajar menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran modern yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pendidikan (*student-centered learning*).

Kemandirian belajar terdiri atas beberapa komponen utama yang menggambarkan proses regulasi diri dalam pembelajaran. Zimmerman mengemukakan bahwa *self-regulated learning* memiliki tiga tahapan utama, yaitu *fase perencanaan (forethought phase)*, *fase pelaksanaan (performance phase)*, dan *fase refleksi (self-reflection phase)* (Triana dkk., 2026). Pada tahap perencanaan, siswa menentukan tujuan belajar, menganalisis kebutuhan, dan memilih strategi yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, siswa mengontrol perhatian, mengelola waktu, menggunakan strategi belajar, serta memantau kemajuan dirinya. Pada tahap refleksi, siswa melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan memperbaiki strategi yang digunakan. Berdasarkan komponen tersebut, indikator kemandirian belajar dapat mencakup kemampuan menetapkan tujuan, mengatur waktu belajar, mencari sumber belajar, bertanggung jawab terhadap tugas, memonitor pemahaman, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar.

3. Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil pencapaian peserta didik yang menggambarkan tingkat keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik yang ditunjukkan melalui nilai, penguasaan kompetensi, maupun pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam perspektif psikologi pendidikan, prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor afektif dan perilaku belajar (Muslim dkk., 2024). Motivasi belajar berperan sebagai energi pendorong yang menentukan seberapa besar usaha siswa dalam mencapai tujuan akademik, sedangkan kemandirian belajar berperan dalam menentukan bagaimana siswa mengelola usaha tersebut melalui strategi belajar yang efektif (Karo, 2024). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan dan keterlibatan lebih besar dalam pembelajaran, sementara siswa dengan kemandirian belajar yang baik mampu mengatur proses belajar secara efektif sehingga peluang mencapai hasil akademik yang lebih tinggi semakin besar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik siswa (Ningtiyas & Surjanti, 2021). Penelitian dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar karena siswa yang memiliki dorongan belajar kuat lebih mampu mempertahankan usaha dan menghadapi hambatan akademik (Nafiah dkk., 2023). Penelitian lain mengenai *self-regulated learning* juga menemukan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur tujuan, strategi, dan evaluasi belajar berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik.

Berdasarkan sintesis teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dibangun kerangka konseptual bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi belajar dan kemandirian belajar. Motivasi belajar memberikan dorongan psikologis yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sedangkan kemandirian belajar memungkinkan siswa mengelola proses belajar secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baik tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: pertama, H1: Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa; kedua, H2: Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa; ketiga, H3: Motivasi belajar dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (*correlational research*) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan

kemandirian belajar terhadap prestasi akademik siswa (Kusumastuti dkk., 2021). Penelitian dilaksanakan pada salah satu satuan pendidikan tingkat sekolah menengah dengan konteks pembelajaran reguler. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada jenjang pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik proportionate random sampling agar setiap kelompok siswa memiliki peluang yang proporsional untuk menjadi responden (Sumargo, 2020). Jumlah sampel penelitian disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik dan karakteristik populasi penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2), serta satu variabel terikat yaitu prestasi akademik siswa (Y).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner skala *Likert* untuk mengukur variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar. Instrumen motivasi belajar dikembangkan berdasarkan indikator dorongan belajar, ketekunan, orientasi tujuan, minat belajar, dan usaha mencapai prestasi, sedangkan instrumen kemandirian belajar disusun berdasarkan indikator perencanaan belajar, pengelolaan strategi belajar, pengendalian aktivitas belajar, pengaturan waktu, serta evaluasi diri. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji validitas konstruk menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha* (Forester dkk., 2024). Data prestasi akademik siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai hasil belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengajuan izin penelitian kepada pihak sekolah, penyebaran instrumen kepada responden, pengumpulan kembali kuesioner, pemeriksaan kelengkapan data, serta pengolahan data penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap awal analisis meliputi uji statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Ansari, Raden Muyazin, 2020). Pengujian pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu partisipasi responden dilakukan secara sukarela, identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap 120 siswa, ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,428 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa diikuti dengan peningkatan prestasi akademik yang dicapai.

Pengukuran variabel motivasi belajar, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar dalam kategori tinggi. Distribusi hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Indikator/Aspek	Hasil	Keterangan
1	Dorongan untuk mencapai keberhasilan	82,5%	Kategori tinggi
2	Ketekunan dalam mengikuti pembelajaran	79,8%	Kategori tinggi
3	Minat dan perhatian terhadap pembelajaran	81,2%	Kategori tinggi

Table 1. Distribusi Indikator Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa indikator dorongan untuk mencapai keberhasilan memperoleh persentase tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki orientasi pencapaian yang kuat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran sebagai kewajiban, tetapi memiliki tujuan untuk memperoleh hasil akademik yang lebih baik. Temuan ini memperkuat teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan melalui *Self-Determination Theory*, bahwa motivasi intrinsik dan kebutuhan untuk mencapai kompetensi menjadi faktor penting yang mendorong seseorang melakukan aktivitas secara optimal (Ryan & Deci, 2022). Ketika siswa memiliki dorongan internal untuk berhasil, mereka cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar, ketekunan yang lebih tinggi, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa (Ningtiyas & Surjanti, 2021). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik karena memiliki tujuan belajar yang jelas dan kemampuan mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu prediktor penting dalam pencapaian akademik siswa.

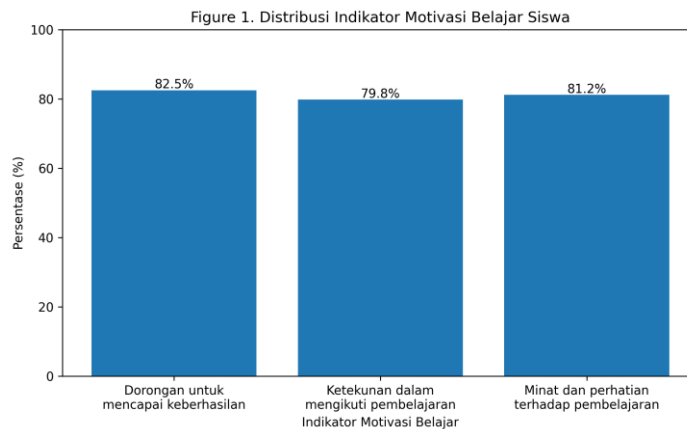
Tingginya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang semakin menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan lebih mampu memanfaatkan sumber belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan dirinya. Selain itu, dukungan guru dan lingkungan sekolah juga dapat memperkuat motivasi siswa dalam mencapai tujuan akademik.

Temuan pertama ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa melalui pemberian tujuan pembelajaran yang jelas, penghargaan terhadap proses belajar, serta penciptaan suasana kelas yang mendukung. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa faktor psikologis internal siswa menjadi bagian penting dalam menjelaskan keberhasilan akademik.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil regresi linear, variabel kemandirian belajar memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,512 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik.

Bukti empiris mengenai tingkat kemandirian belajar siswa ditunjukkan melalui hasil pengukuran beberapa indikator utama sebagai berikut;



Berdasarkan tabel tersebut, indikator evaluasi terhadap hasil belajar menunjukkan capaian tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kemampuan untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilakukan. Kemampuan mengevaluasi diri menjadi aspek penting karena memungkinkan siswa mengetahui kelemahan dan menentukan strategi perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Temuan ini sesuai dengan teori *Self-Regulated Learning* (Schunk, 2005) yang dikembangkan Zimmerman yang menjelaskan bahwa siswa yang mandiri dalam belajar mampu mengatur proses kognitif, motivasi, dan perilakunya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi (Fadilah dkk., 2021). Kemandirian belajar membuat siswa tidak hanya bergantung pada instruksi guru, tetapi mampu mengambil tanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian nasional maupun internasional yang menemukan bahwa *self-regulated learning* berhubungan positif dengan prestasi akademik (Schunk, 2005). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan menggunakan strategi belajar efektif cenderung memperoleh hasil akademik lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki regulasi belajar rendah.

Besarnya kontribusi kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh perubahan paradigma pendidikan yang semakin menekankan pembelajaran aktif dan mandiri. Perkembangan teknologi juga memberikan akses luas terhadap sumber belajar sehingga siswa yang mampu mengelola proses belajar secara mandiri memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pemahamannya. Temuan kedua memberikan implikasi bahwa sekolah perlu membangun budaya belajar mandiri melalui pembiasaan perencanaan belajar, pemberian tugas berbasis eksplorasi, dan pelatihan strategi belajar efektif. Kemandirian belajar tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menjadi kompetensi penting bagi siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan sepanjang hayat.

3. Pengaruh Simultan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa

Analisis secara simultan menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,624 yang berarti bahwa 62,4% variasi prestasi akademik siswa dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan kemandirian belajar, sedangkan 37,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kekuatan hubungan antarvariabel dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Aspek	Temuan	Interpretasi
Motivasi belajar	Berpengaruh positif terhadap prestasi akademik	Dorongan belajar meningkatkan keterlibatan siswa
Kemandirian belajar	Berpengaruh positif terhadap	Regulasi diri membantu

	prestasi akademik	efektivitas proses belajar
Motivasi dan kemandirian belajar	Berpengaruh simultan	Faktor internal siswa menjadi prediktor akademik

Table 2. Sintesis Pengaruh Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang saling memperkuat. Motivasi memberikan energi dan dorongan bagi siswa untuk belajar, sedangkan kemandirian belajar memberikan kemampuan strategis untuk mengarahkan dorongan tersebut menjadi aktivitas belajar yang efektif. Kombinasi keduanya menghasilkan perilaku belajar yang lebih konsisten dan berorientasi pada pencapaian. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial kognitif Bandura yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Mudaris dkk., 2025). Motivasi sebagai faktor personal memberikan dorongan psikologis, sedangkan kemandirian belajar menjadi bentuk perilaku yang mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan akademik.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh faktor afektif dan regulasi diri (Fadilah dkk., 2021). Perbedaan penelitian ini dibandingkan beberapa studi sebelumnya terletak pada pengujian kedua variabel secara simultan sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor internal yang memengaruhi prestasi akademik. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi motivasi belajar dan kemandirian belajar sebagai dua faktor psikologis utama dalam menjelaskan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak cukup hanya dilakukan melalui perbaikan metode pembelajaran, tetapi juga melalui penguatan faktor internal peserta didik.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan sekolah, strategi pembelajaran guru, dan penguatan kompetensi belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji dua faktor internal siswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum menggali pengalaman belajar siswa secara mendalam. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, dukungan guru, literasi digital, atau kondisi sosial ekonomi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik siswa, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Motivasi belajar terbukti berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik melalui dorongan siswa untuk mencapai keberhasilan, ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, serta minat dan perhatian terhadap proses belajar. Selain itu, kemandirian belajar juga menunjukkan peran penting dalam mendukung prestasi akademik melalui kemampuan siswa dalam mengatur tujuan belajar, mengelola strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya. Secara simultan, motivasi belajar dan kemandirian belajar menjadi faktor internal yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik siswa perlu dilakukan tidak hanya melalui pengembangan aspek pembelajaran, tetapi juga melalui penguatan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. Guru dan sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, membangun kebiasaan belajar mandiri, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini memiliki

keterbatasan karena hanya mengkaji dua faktor internal yang memengaruhi prestasi akademik, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, kompetensi guru, literasi digital, maupun aspek sosial-emosional siswa.

Daftar Pustaka

- Ansari, Raden Muyazin, A., Arifin. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0. *Ar-Risalah: Jurnal Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(2), 335–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.397>
- Anugrah, A. (2025). Perkembangan Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Penurunan Kualitas Belajar. *Journal Of Islamic Primary Education*, 5(01), 13–24. <https://doi.org/10.56874/jipedu.v5i01.2450>
- Aprilia, P. (2024). Cara Penanganan Siswa Berkemampuan di Atas Rata-Rata Sedang dan Rendah. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(7), 311–323. <https://doi.org/10.59613/6q3akf79>
- Djuariah, D., & Hendra, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Berbasis Keterampilan Abad 21. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 101–113. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v1i2.3112>
- Fadilah, A. N., Tayeb, T., Nur, F., Suharti, S., & Sriyanti, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JIPMat*, 6(1), 100–115. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.7494>
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 5(6), 828–834. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Karo, M. B. (2024). *Motivasi Belajar*. PT Kanisius.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Masitoh, S. (2023). *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. Mega Press Nusantara.
- Mudaris, I., Kusnadi, Nursabrina, N., & Husniati, N. (2025). Teori Belajar Sosial Kognitif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6787–6795. <http://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3066>
- Muslim, Lestari, A., Oktavia, A., Saputro, E. W. A., Herlin, R., Azlan, N., Afriani, R., Nurliana, Sukma, A., Safrini, Roliyah, Nurwin, E., Sudirman, Rajab, M., Darmawan, Asni, Yufrizal, Tumilah, Salmiah, ... Cahyani. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Widina.
- Nafiah, N., Nurazizah, I., Zahra, A., Ramadhan, M. R., & Rahmawati, R. (2023). Pengaruh Belajar Mandiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 3 Kota Bekasi. *At-Ta dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 153–164. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i2.1655>
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>
- Putri, A. Y., & Afdhal. (2025). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di SMAN 2 Rambatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 227–236. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34181>

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2022). Self-Determination Theory. Dalam *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (hlm. 1–7). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7_2630-2
- Salmah, A., Relita, D. T., & Suriyanti, Y. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sman 01 Belimbing. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i1.726>
- Schunk, D. H. (2005). Self-Regulated Learning: The Educational Legacy of Paul R. Pintrich. *Educational Psychologist*, 40(2), 85–94. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4002_3
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
- Triana, M., Widyastuti, Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2026). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Project-Based Learning: Analisis Deskriptif Pada Mata Kuliah Geometri [Profile Of Students' Self-Regulated Learning In Project-Based Learning: A Descriptive Analysis In The Geometry Course]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 10(1), 102–122. <https://doi.org/10.19166/johme.v10i1.11091>
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.